

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan kebutuhan aktivitas dasar manusia yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya antara satu atau dua orang jika dalam suatu komunikasi mengalami sebuah kesalahfahaman akan menjadikan sesuatu buruk yang akan terjadi. Dewasa ini telah kita ketahui bersama bahwa komunikasi dapat membuat orang menjadi pribadi yang lebih baik dimata orang lain maupun dirinya sendiri karena ada sebuah kata mutiara mengatakan:

أَنْظُرْ مَا قَالِ وَلَا تَنْظُرْ مَنْ قَالِ

Artinya: “lihatlah apa yang dibicarakan dan jangan lihat siapa yang mengatakan”.

Disini dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan sesuatu yang penting. Manusia adalah makhluk sosial yang dimana manusia membutuhkan orang lain untuk menjalani kehidupannya, dengan kata lain manusia membutuhkan komunikasi untuk membangun sebuah hubungan dengan orang lain.¹

Komunikasi sendiri dapat menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi manusia, dengan adanya komunikasi manusia bisa mengekspresikan apa yang dia rasakan bila dia merasakan sakit, sedih, marah atau senang semua itu dapat dikatakan dan proses tersebut dinamakan komunikasi.²

¹ Rafieqah Nalar Rizky and Moulita, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak,” Jurnal Interaksi 1, no. 2 (2017): 206–219.

² Rafieqah Nalar Rizky and Moulita, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak,”.

Komunikasi Islami menjadi salah satu faktor terbentuknya akhlak anak karena pada dasarnya komunikasi Islami dalam prakteknya lebih mengarah kepada pesan-pesan Islamiyah dan dalam prosesnya berlandaskan dengan al-Qur'an dan Hadist.³

Anak merupakan amanah serta anugerah terindah yang diberikan Allah kepada setiap orang tua yang pada akhirnya nanti pasti dimintai pertanggungjawaban atas mereka, oleh karena itu orang tua mempunyai kewajiban untuk memperhatikan kebutuhan dan perkembangan anak-anaknya, agar mereka tumbuh menjadi anak yang sehat, baik jasmani maupun rohani, serta yang terpenting adalah mempunyai *akhlaqul karimah* (akhlak mulia).⁴

Anak adalah cerminan dari orang tuanya jika orang tuanya senantiasa berkomunikasi dengan lembut dan sopan maka anak naknya akan mudah meniru mereka dan yang paling terpenting lagi adalah orang tua harus memperhatikan anaknya dari segala hal dalam kehidupan salah satunya yaitu agama.⁵

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Artinya : “Setiap bayi yang lahir itu dilahirkan dalam keadaan suci hingga lidahnya fasih berbicara. Kedua orang tuanyalah yang membentuknya menjadi seorang Yahudi, Nasrani, atau Majusi.” (HR.Thabrani).⁶

Saat ini banyak sekali ditemukan kejadian atau kasus yang melibatkan para remaja atau anak dibawah umur baik itu kasus kekerasan antar remaja,

³ Sadikin Said, “Pengaruh Komunikasi Islam Terhadap Motivasi Kerja Dan Dampaknya Pada Kinerja Karyawan LPP TVRI Stasiun Aceh,” Jurnal Al-Bayan 23, no. 1 (2017): 147–161.

⁴ Rizky and Moulita, “Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak.”

⁵ Ibid.

⁶ Aris Nurhidayah, Rido Kurnianto, and Ayok Ariyanto, “Faktor-Faktor Penyebab Krisis Akhlak Dalam Keluarga (Studi Kasus Di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo),” *TARBAWI: Journal on Islamic Education* 1, no. 01 (2017).

penyalahgunaan narkoba sampai tindak pidana perkosaan. Perbuatan menyimpang dari para remaja tersebut merupakan imbas lemahnya pengetahuan agama serta kontrol keluarga dalam keseharian remaja tersebut.⁷Oleh karena itu perlu diadakannya penanganan yang serius tentang bagaimana cara menangani penyimpangan perilaku dari para anak/remaja dan keluarga sebagai pihak terdekat tentu memegang peranan sangat penting dalam mengontrol perilaku serta pergaulan anak.⁸

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan awal bagi seorang anak, karena di sebuah keluargalah seorang anak mendapatkan pengenalan akan segala sesuatu hingga mereka dapat mengerti dan tahu akan semuanya. Semua ini tidak akan terlepas dari tanggungjawab keluarga terutama orang tua dimana orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan anaknya. Oleh karena itu orang tua bertanggungjawab atas pembentukan akhlak anak, sehingga diharapkan para orang tua untuk mengarahkan, memantau, mengawasi dan membimbing perkembangan anak melalui interaksi antara orang tua dan anak dalam lingkungan keluarga.

Tetapi, saat ini peranan sebuah keluarga terutama orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya tampak terabaikan di masyarakat kita. Dengan berbagai alasan yang dilontarkan oleh orang tua sebab sibuk bekerja, ataupun hobi yang sering menyebabkan kurang adanya interaksi atau kedekatan antara orang tua dan anak. Kondisi inilah yang menyebabkan atau menjadi penghalang bagi kedekatan hubungan antara orang tua dan anak, sementara itu

⁷ Rizky and Moulita, “*Penanaman Nilai-Nilai Islam Melalui Komunikasi Interpersonal Orang Tua Pada Anak.*”

⁸ Ibid.

kita tahu bahwa hubungan yang harmonis antara keduanya mempengaruhi perkembangan anak baik secara psikis ataupun fisik.⁹

Bahkan tidak sedikit diantara orang tua yang mengalihkan tanggungjawabnya kepada pembantu, sehingga perhatian yang diberikan kepada anak menjadi berkurang bahkan bisa tidak ada karena kesibukkan yang dialami oleh para orang tua yang menyita banyak waktu, misalkan pekerjaan kantor, kegiatan-kegiatan sosial hingga pekerjaan di rumah dan pada akhirnya tanpa disadari akan berdampak pada hubungan antara orang tua dan anak menjadi merenggang.

Jadi adanya komunikasi Islami dalam keluarga tidak dapat terlepas dari peran kedua orang tua, karena keduanya mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan, pendidikan, pengarahan dan contoh yang baik bagi anaknya sehingga bisa selamat dunia dan akhirat.¹⁰

Allah SWT berfirman dalam al- Qur'an:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6).¹¹

⁹ Fauziyah Efrinasari, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dengan Anak Terhadap Perilaku Belajar Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Palembang" (2019): 1–22.

¹⁰ Qudratullah, "Fungsi Komunikasi Islam Di Era Digital," *Jurnal Dakwah Tabligh* 20, no. 1 (2019): 56.

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya Syaamil Al-Quran* (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema /Syaamil Qur'an, n.d.).

Maksud dari ayat diatas adalah Allah memerintahkan kepada orang yang beriman agar mereka menjaga dirinya sendiri dan keluarganya agar terhindar dari panasnya api neraka. Maka dari itu, orang tua dalam keluarga harus mampu menjaga anak-anaknya, membimbing, mengarahkan dan mendidik mereka supaya mereka terhindar dari api neraka dan yang dibutuhkan dari semua itu adalah komunikasi Islami dalam memberikan pengarahan, pendidikan, bimbingan dan pengawasan serta teladan yang baik bagi mereka.

Menurut Solihat dalam Jeffrey Oxianus Sabarua dan Imelia Mornene berpendapat bahwa orang tua yang cenderung mendidik anak tersebut dengan komunikasi yang lembut, mengedepankan kerja sama, terbuka, jujur, serta dengan penuh cinta kasih, pembentukan anak tersebut juga akan seperti itu. Sama halnya dengan orang tua yang selalu menunjukkan sifat atau kebiasaan kasar, kurang peduli, sering mengatakan yang tidak jujur agar apa yang dikehendaknya tercapai, memaksa kehendak sendiri, kemungkinan anak-anaknya akan mengikuti apa yang menjadi sifat dan orang tua tersebut .

Hal tersebut jika ditiru oleh anak-anak, maka akan menyebabkan terbentuknya akhlak yang positif ataupun negatif bagi anak.¹² Menurut pendapat Imam Al-Ghazali sebagaimana dikutip Burhanuddin dalam M. Arifin pada bukunya *Hubungan Timbal Balik di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat*, bahwa melatih anak adalah suatu hal yang sangat penting sekali, karena anak adalah amanat bagi orang tuanya. Hati anak suci bagaikan mutiara cemerlang, bersih dari segala ukiran serta gambaran, ia dapat atau mampu menerima segala yang

¹² Jeffrey Oxianus Sabarua and Imelia Mornene, "Komunikasi Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak," *International Journal of Elementary Education*. 4, no. 1 (2020): 82–89.

diukirkan atasnya dan condong kepada segala yang dicondongkan padanya. Maka apabila anak dibiasakan ke arah kebaikan dan diajarkan kebaikan, jadilah ia baik dan berbahagia dunia akhirat, sebaliknya jika dibiasakan jelek atau dibiarkan dalam kejelekan maka celaka dan rusaklah dia¹³

Akhlak mengarah kepada watak, karakter, dan perilaku kepada perilaku yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW, tentang bagaimana cara berucap, berperilaku serta memperlakukan orang lain secara baik sesuai dengan tatanan akhlak Islamiyah.

Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Ahzab/33:21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*¹⁴”

Ayat diatas menjelaskan bahwa akhlak itu telah ada dalam diri Rasulullah. Lantas bagaimana orang tua dapat menanamkan akhlak kepada anaknya? Ayat tersebut mengatakan bahwa dalam diri Rasulullah telah ada teladan yang baik maknanya jika orang tua ingin mengajarkan akhlak seperti yang ada pada diri Rasulullah, maka mereka harus mengikuti semua sunnah-sunnah yang telah diajarkan. Sebagai orang tua cara yang dilakukan adalah mencontohkan, mengarahkan, membimbing, dan memberi nasehat kepada anaknya. Semua hal ini

¹³ Baharuddin, “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya,” *Jurnal Al-Ijtimaiah: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam* 5, no. 1 (2019): 105–123.

¹⁴ Indonesia, *Al Qur'an Dan Terjemahnya Syaamil Al-Quran*.

dapat dilakukan dengan adanya komunikasi yang efektif, bebas dan saling terbuka akan membuat anak nyaman bersama dengan orang tuanya dan orang tua akan memberikan pengarahan yang sesuai dengan perkembangan anaknya.

Pada hal ini banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam memahami perilaku atau akhlak anak-anaknya yang sering sekali terlihat tidak logis dan tidak sesuai dengan akal sehat, maka untuk memahami anak, membina kehidupan jasmaniah, kecerdasan, perkembangan sosial dan emosionalnya, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang akhlak mereka.¹⁵

Menurut Aris Nurhidayah, Rido Kurnianto, Ayok Ariyanto dalam penelitiannya di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo mengatakan bahwa Faktor yang mempengaruhi rusaknya akhlak adalah faktor keluarga, artinya keluarga yang ada permasalahan seperti perceraian (*broken home*) dan remaja yang menjadi korbannya sehingga anak semaunya sendiri.¹⁶

Ditinggal kerja ke luar negeri dengan alasan mencari nafkah supaya nantinya bisa hidup lebih maju, tetapi remaja tetap menjadi korbannya kurang terawat dan kurang kasih sayang dari keluarga (bapak dan ibu).¹⁷

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa komunikasi Islami mempunyai pengaruh terhadap akhlak anak. Namun hal tersebut belum dapat teridentifikasi secara jelas apakah komunikasi Islami yang dilakukan orang tua dan anak dapat mempengaruhi akhlak setiap anak. Menurut Bapak Jalal, Kepala Sekolah di MTs Ma'arif Balong Ponorogo mengatakan bahwa sebagian dari

¹⁵ Baharuddin, "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Perilaku Anak Pada Min I Lamno Desa Pante Keutapang Aceh Jaya."

¹⁶ Nurhidayah, Kurnianto, and Ariyanto, "Faktor-Faktor Penyebab Krisis Akhlak Dalam Keluarga(Studi Kasus Di Desa Galak Kecamatan Slahung Kabupaten Ponorogo)."

¹⁷ Ibid.,

peserta didik yang berada disekolah tersebut memiliki akhlak yang kurang baik,¹⁸ tetapi ada juga yang baik, dari sinilah peneliti mempunyai ketertarikan apakah komunikasi Islami yang dilakukan orang tua terhadap anak mempunyai hubungan atau tidak.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh komunikasi Islami antara orang tua dan anak terhadap Akhlak Anak. Maka peneliti akan membahas permasalahan ini dengan judul “Pengaruh Komunikasi Islami Antara Orang Tua dan Anak Terhadap Akhlak Anak di Madrasah Tsanawiyah Ma’arif Balong Ponorogo”

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti menemukan beberapa masalah yang teridentifikasi, yakni :

1. Komunikasi merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan untuk menjalin hubungan dengan orang lain.
2. Orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan dan perkembangan akhlak dan kematangan anak.
3. Pentingnya komunikasi yang efektif dan terbuka antara orang tua dan anak
4. Kurangnya waktu yang disediakan oleh orang tua untuk menjalin komunikasi yang efektif dan terbuka kepada anak.

¹⁸ Lihat transkrip observasi no 01/O/VI/2021

C. Rumusan Masalah

Dari hasil identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu : Adakah pengaruh yang signifikan antara komunikasi Islami antara orang tua dan anak terhadap akhlak anak di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang didasarkan pada rumusan masalah di atas adalah : Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara komunikasi Islami antara orang tua dan anak terhadap akhlak anak di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat, baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan memberi masukan pada pengelola lembaga pendidikan, diantaranya :

- a. Dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya
- b. Dapat memperluas kajian tentang komunikasi Islami
- c. Dapat menambah kajian tentang Pengaruh Komunikasi Islami Antara

Orang Tua dan Anak Terhadap Akhlak Anak di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Balong Ponorogo.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis :

a. Bagi Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan yang diharapkan dapat menambah referensi bacaan bagi mahasiswa atau pihak lainnya yang berkepentingan.

b. Bagi Pihak Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan masukan kepada wali murid agar memperhatikan komunikasi yang mempengaruhi perilaku atau akhlak anak.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki peneliti serta sebagai wahana untuk menerapkan ilmu yang telah didapatkan peneliti.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul, maka peneliti melakukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis satu (H1), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara komunikasi Islami antara orang tua dan anak (variabel X) dengan akhlak anak (variabel y) di MTs Ma'arif Balong Ponorogo.
2. Hipotesis nol (H0). menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara komunikasi Islami antara orang tua dan anak (variabel X) dengan akhlak anak (variabel y) di MTs Ma'arif Balong Ponorogo

G. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup dalam penelitian agar menghindari perluasan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Variabel (X) : Komunikasi Islami antara Orang Tua dan Anak
2. Variabel (Y) : Akhlak Anak
3. Penelitian dilaksanakan di MTs Ma'arif Balong Ponorogo yang berlokasi di Jl. Diponegoro No. 05 Ds. Jalen Kec. Balong, Kab. Ponorogo

H. Definisi Konseptual

1. Komunikasi Islami Antara Orang tua dan Anak

Menurut Ahmad Ghulusy mengatakan bahwa komunikasi Islami adalah proses penyampaian pesan-pesan keIslaman dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam. Pesan-pesan keIslaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, yaitu akidah (*iman*), syariah (*Islam*) dan akhlak (*ihsan*)

2. Akhlak Anak

Menurut teori dari Ibnu Maskawaih istilah akhlak adalah suatu sikap mental atau keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk berbuat tanpa pikir dan pertimbangan

I. Definisi Operasional

Agar pengukuran setiap variabel dapat diteliti secara empiris dan akurat, maka konsep dari penelitiannya harus dioperasionalkan menjadi suatu variabel yang memiliki nilai.

Variabel X	Indikator
Komunikasi Islami Antara Orang tua dan Anak	<ul style="list-style-type: none">• Keterbukaan antara orang tua dan anak• Keakraban antara orang tua dan anak• Perhatian antara orang tua dan anak
Variabel Y	Indikator
Akhlak Anak	<ul style="list-style-type: none">• Akhlak anak terhadap Sang Pencipta• Akhlak anak terhadap manusia (orang tua, guru, teman)

J. Sistematika Pembahasan

Peneliti menyusun dan membagi skripsi ini menjadi lima bab dengan berbagai sub babnya yang saling berkaitan beserta penjelasan pada setiap babnya sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup dan batasan penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan.

Bab II, kajian pustaka, meliputi tinjauan pustaka dan landasan teori. Tinjauan pustaka berfungsi untuk mengetahui kedudukan penelitian dengan penelitian-penelitian yang terdahulu terkait penelitian yang hampir sama.

Bab III, metodologi penelitian, meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

Bab IV , hasil penelitian dan pembahasan, meliputi penyajian data hasil penelitian, analisis data dan uji hipotesis.

Bab V, penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

